

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SD NEGERI 066050
MEDAN DENAI TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026**

Liskawaty Manullang¹, Ester Julinda Simarmata², Paska Sriulina Tarigan³, Joen
Parningotan Purba⁴, Rizki Bastanta B. Manalu⁵

¹⁻⁵Universitas Katolik Santo Thomas Medan

1manullangliskawaty@gmail.com, 2ester_simarmata@ust.ac.id,
3paskasritarigan96@gmail.com, 4joen.purba@ust.ac.id, 5riski.manalu@ust.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) learning model on the learning outcomes of fifth-grade students of SD Negeri 066050 Medan Denai in the 2025/2026 academic year. This study is motivated by the low student learning outcomes caused by the use of learning models that do not involve students' activeness and critical thinking skills in the learning process. This study uses an experimental method with a One Group Pretest-Posttest Design. The sample in this study amounted to 30 students. Data collection techniques used learning outcome tests and questionnaires. Data analysis was carried out through normality tests and hypothesis tests using the Wilcoxon Signed-Rank Test. The results showed that the average pretest score was 43.86 and the average posttest score was 81.87, resulting in an increase of 38.01. The results of the normality test indicate that the data are normally distributed. Furthermore, the results of the hypothesis test used the Wilcoxon Signed-Rank Test. The test results showed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). This indicates a significant difference between the pretest and posttest scores. Therefore, H_0 is rejected and H_a is accepted, indicating that the Problem-Based Learning model has an effect on the science learning outcomes of fifth-grade elementary school students at SD Negeri 066050 Medan Denai in the 2025/2026 academic year.

Keywords: Problem Based Learning, learning outcomes, science

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 066050 Medan Denai Tahun Pembelajaran 2025/2026. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang melibatkan keaktifan serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain One Group Pretest-Posttest Design. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar dan angket. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 43,86 dan nilai rata-rata posttest sebesar 81,87 sehingga terjadi peningkatan sebesar 38,01. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menggunakan uji

Wilcoxon Signed-Rank Test. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar IPAS siswa SD kelas V SD Negeri 066050 Medan Denai Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Kata kunci: Problem Based Learning, hasil belajar, IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik bagi individu itu sendiri maupun bagi bangsa dan negara. Secara umum pendidikan merupakan transfer pengetahuan yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik lewat pembelajaran yang dilakukan secara formal. Tujuan dan harapan pendidikan untuk membekali peserta didik dengan suatu proses yang menjadikan mereka lebih giat belajar dan melahirkan generasi yang berguna bagi bangsa Indonesia. Aktivitas mendidik juga merupakan suatu pekerjaan yang memiliki tujuan dan ada sesuatu yang hendak dicapai dalam sebuah pekerjaan.

Namun kenyataannya kegiatan belajar mengajar masih ada yang menempatkan guru sebagai penyampaian materi pembelajaran dengan metode konvensional siswa hanya diam dan mendengar penjelasan guru atau tidak ada

adanya interaksi timbal balik antara guru dengan siswa. Selain itu, pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa cepat bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Padahal, pembelajaran IPAS di sekolah dasar seharusnya memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada siswa agar siswa mampu memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Data hasil ulangan harian siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dari 30 siswa, terdapat 22 siswa (73,33%) memperoleh nilai 0–68 dengan kategori perlu bimbingan, 2 siswa (6,67%) kategori cukup, 5 siswa (16,67%) kategori baik, dan hanya 1 siswa (3,33%) kategori sangat baik. Rendahnya hasil belajar tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang inovatif dan mampu meningkatkan keaktifan

siswa. Menurut Faizah & Kamal (2024:474) belajar adalah suatu proses dimana seseorang mengalami perubahan perilaku, menjadi lebih baik. Proses pembelajaran tersebut dianggap kurang efektif sebagai metode untuk menjalankan fungsi dan tujuan pendidikan. Menurut Gurusinga, dkk (2024:199) ciri belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang, baik dalam berfikir maupun dalam bertindak atau berbuat seseorang tentunya pada arah yang positif. Sehingga kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran belum tercapai dan hasil belajar siswa masih rendah. Menurut Marwah Sovia, dkk (2021:42) hasil belajar adalah hasil dari proses yang dilalui seseorang, yang mengarah pada perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu. Baik dan buruknya hasil pembelajaran berkaitan dengan pengetahuan yang telah dipelajari dan pencapaian hasil pembelajaran mengarah pada hasil yang positif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 066050 Medan Denai bahwa pada saat proses belajar mengajar dikelas guru masih menggunakan metode konvensional yang bersifat satu arah. Selama proses pembelajaran guru hanya

menulis dipapan tulis kemudian siswa disuruh mencatat dibuku catatannya dan setelah itu guru menerangkan pembelajaran kemudian siswa disuruh mengerjakan soal dibuku lembar kerja siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan kurang tepat dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan siswa belum paham akan materi yang dijelaskan oleh guru pada saat kegiatan mengajar.

Untuk memperbaiki hasil belajar guru diharapkan mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Dalam mengajar guru dapat menggunakan model-model pembelajaran pada saat mengajar dikelas. Menurut Syafruddin (Tabrani 2024:2) model pembelajaran adalah istilah yang sering disalah pahami dan dalam beberapa kasus, seringkali diidentikkan dengan metode. Hal ini menyebabkan pemahaman model menjadi kurang jelas. Dalam arti luas, model pembelajaran juga terkait dengan istilah lain seperti pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran dan strategi pembelajaran. Salah satunya dengan

menggunakan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran. Menurut Afandi, dkk (2024:115) penerapan model *Problem Based Learning* membantu siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam berbagai ide, pendapat dan pengalaman mereka dengan teman sekelas yang dapat meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial. Menurut Ningsih, dkk (2024:163) model *Problem Based Learning* tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan interpersonal penting yang berguna dalam kehidupan sosial dan profesional mereka. Fokus pada pemecahan masalah yang relevan dan terhubung dengan situasi kehidupan nyata menjadikan pembelajaran berbasis masalah sebagai pendekatan yang sangat direkomendasikan dalam kurikulum merdeka

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik eksperimen yang termasuk dalam metodologi kuantitatif dengan bentuk desain pre-experimental-

design. Menurut Sugiyono (2017:107) metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen penelitian, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan SPSS diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,917 sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Desain penelitian dilakukan dengan memberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar dan angket. Instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda dan angket respon siswa terhadap model *Problem Based Learning*. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis Wilcoxon Signed-Rank Test.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V dengan jumlah peserta didik

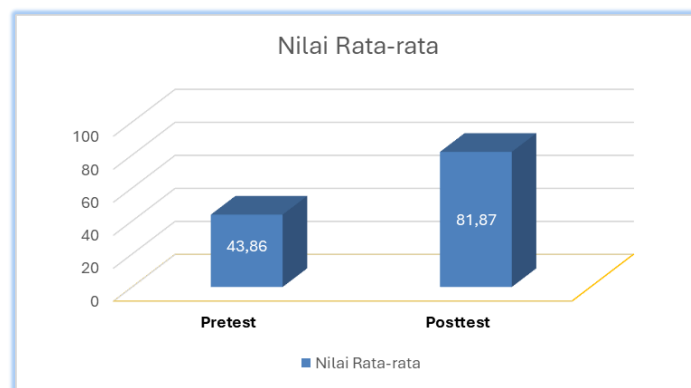
yaitu 30 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data hasil pretest dan posttest siswa kelas V SD Negeri 066050 Medan Denai.

Berdasarkan perhitungan hasil penelitian terdapat nilai rata-rata antara pretest tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan posttest menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 1 Hasil Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

Data	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Rata-rata	43,86	81,87
Peningkatan	-	38,01

Nilai hasil belajar siswa kelas V mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari nilai posttest lebih tinggi dari pada nilai pretest. Nilai rata-rata pretest 43,86 dengan kategori perlu bimbingan sedangkan posttest 81,87 dengan kategori baik. Berikut dapat dilihat dari nilai rata-rata pretest dan posttest pada diagram dibawah ini.



Gambar 1 Diagram Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas V

Berdasarkan diagram diatas, dapat dilihat peningkatan nilai rata-rata *Posttest* setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dari pada nilai rata-rata

pretest sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Uji normalitas soal yang dilakukan menggunakan bantuan

SPSS versi 25. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil pretest dan posttest berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan shapiro-wilk test. Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi pretest sebesar 0,146 ($p > 0,05$), sehingga data pretest berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi posttest sebesar 0,024 ($p < 0,024$), sehingga data posttest tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak sepenuhnya berdistribusi normal karena salah satu variabel tidak memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, analisis selanjutnya menggunakan uji nonparametrik. Hasil uji hipotesis menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 066050 Medan Denai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem*

Based Learning memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Model ini membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran karena siswa dituntut untuk memecahkan masalah secara kelompok dan berdiskusi dengan teman sekelas. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga mencari solusi terhadap masalah yang diberikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Siswanti dan Indrajit (2023) yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah siswa.

Selain itu, model *Problem Based Learning* membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan

model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian Marwah, dkk. (2021) menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Afandi, dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* sangat sesuai digunakan pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Dengan demikian, model pembelajaran *Problem Based Learning* layak digunakan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti menguraikan kesimpulan dan saran yang disusun berdasarkan seluruh kegiatan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap

hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 066050 Medan Denai Tahun Pembelajaran 2025/2026 sebagai berikut:

Proses pelaksanaan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 066050 Medan Denai adalah dengan memberikan pretest dan posttest kepada siswa, tes tersebut diberikan masing-masing 30 soal. Sebelum diberikan perlakuan peneliti memberikan pretest untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai materi oh, lingkungan jadi rusak, setelah mendapat hasil dari pretest selanjutnya peneliti memberikan perlakuan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, setelah memberikan perlakuan peneliti memberikan posttest, hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 066050 Medan Denai hasil belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pretest siswa 43,86

yang berada pada kategori kurang, sedangkan nilai rata rata posttest 81,87 yang berada pada kategori sangat baik.

Adanya pengaruh model pembelajaran Problem based Learning terhadap hasil belajar siswa pada kelas V materi oh, lingkungan jadi rusak di SD Negeri 066050 Medan Denai Tahun Pembelajaran 2025/2026. Hal ini dapat dibuktikan melalui uji hipotesis menggunakan Wilcoxon Signed-Rank Test yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, D. D., Subekti, E. E., & Saputro, S. A. (2024). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar IPAS. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 113-120. (Jarlitbang), 137-144.
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8 (1), 466–476. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>
- Gurusinga, EYB, Abi, AR, Juliana, J., Sipayung, RF, & Silaban, PJ (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd Negeri 101837 Sukamakmur Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 7 (2), 196–208. Diambil dari <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/article/view/3962>
- Marwah, H. S., Suchyadi, Y., & Mahajani, T. (2021). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Subtema Manusia Dan Benda Di Lingkungannya. *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)*, 1(1), 42-45.
- Ningsih, AK, Nasution, N., & Kusuma Dayu, DP . (2024). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Indonesiaku Kaya Raya Kelas 5 SD. *Ini: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7 (4), 161–169. <https://doi.org/10.37329/cetta.v7i4.3706>
- Siswanti Budi Arnita dan Indrajit Eko Richardus. 2023. *Problem Based Learning*. Yogyakarta. Penerbit Andi
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Tabrani, T., Afendi, A., Baitullah, B., Zamzami, Z., & Maspan, M. (2024). Model-Model Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7 (4), 14713–14720. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.35868>